

Intervensi Bank Sumsel Babel Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik (Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)

Retno Sumarni

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Corresponding Author: retnosumarnisi@gmail.com

Abstract: Community economic empowerment is an effort to improve the ability and potential of the community. Developing the local economy, of course, there must be interventions both the government and certain institutions to carry out development, especially the development of human resources. This research aims to describe the process and success of human resources development interventions carried out by Bank Sumsel Babel against Pesona Indah Batik craftsmen in empowering their economies. This research uses a Qualitative approach, with the Subject of Batik Beautiful Charm Craftsmen, the data collection method used is observation, interview, and documentation. While descriptive analysis methods are used to collect actual data. Then the validity of the data using the Triangulation Technique. The results of research intervention of Bank Sumsel Babel through the development of human resources to The Beautiful Charm Batik Craftsmen have an impact on the economic empowerment of craftsmen. There was an increase in sales after Pesona Indah Batik received intervention in the form of capital and human resources development from Bank Sumsel Babel. As well as the addition of members and the renewal of batik motifs.

Keywords: Intervention, Economic Empowerment, Human Resources Development.

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat guna memperbaiki perekonomian mereka. Mengembangkan ekonomi lokal tentunya harus ada intervensi baik itu pemerintah maupun lembaga-lembaga tertentu guna melakukan pengembangan terutama pengembangan SDM nya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan keberhasilan dari intervensi pengembangan SDM yang dilakukan Bank Sumsel Babel terhadap pengrajin Pesona Indah Batik dalam memberdayakan ekonomi mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan Subjek Pengrajin Pesona Indah Batik, metode Pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode Deskriptif analisis digunakan untuk menghimpun data Aktual. Kemudian keabsahan data menggunakan Teknik Triangulasi. Hasil penelitian intervensi Bank Sumsel Babel melalui pengembangan SDM terhadap Pengrajin Pesona Indah Batik memberikan Dampak terhadap pemberdayaan ekonomi pengrajin. Terdapat peningkatan penjualan setelah Pesona Indah Batik mendapat Intervensi berupa permodalan dan pengembangan SDM dari Bank Sumsel Babel. Serta adanya penambahan anggota dan pembaharuan Motif-motif batik.

Kata Kunci : Intervensi, Pemberdayaan ekonomi, Pengembangan SDM.

History Article: Submitted 3 Oktober 2021 | Revised 6 Juni 2022 | Accepted 8 Juni 2021

How to Cite: (Sumarni, 2022)_ Sumarni, R. (2022). Intervensi Bank Sumsel Babel Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik (Studi Pada Pengembangan SDM Pesona Indah Batik Di Desa Biaro Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 41–49. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.10069>

Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk kemitraan merupakan program yang sangat baik dilakukan, karena pembedayaan ekonomi adalah hal terpenting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus melihat pada aspek-aspek sumberdaya potensi yang terdapat pada masyarakat baik potensi sumberdaya



© the Author(s) 2022

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Manusia (SDM) maupun sumber daya alam. (Pratiwi, 2017) Potensi lokal dapat dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. (Zubaedi, 2013) Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapisan bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.

Pengembangan masyarakat merupakan sebuah upaya terpadu. Dimana, dalam hal ini keterlibatan berbagai aspek, baik pemerintah daerah, swasta, serta lembaga yang mengkoordinir masyarakat dan keterlibatan masyarakat yang hendak dikembangkan. Sesuai penjelasan dalam Al-Qur'an mengenai pemberdayaan untuk perubahan masyarakat harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan dalil al-Qur'an Surah Ar-rad ayat ke 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." (Q.S Ar-Rad Ayat 11)

Jadi hendaknya masyarakat itu sendiri yang terjun langsung untuk memberdayakan diri mereka dengan dibantu dukungan dari pemerintah maupun swasta. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat tentunya akan mengalami kendala dan bahkan berkemungkinan gagal jika masyarakat tidak dilibatkan dalam upaya pengembangan tersebut.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut pun tidak dapat dianggap sebelah mata. Sebab masyarakat lebih memahami kondisinya daripada pihak manapun dalam hal ini masyarakat yang hendak dikembangkan perlu di pahami. Guna memahaminya, masyarakat harus terlibat dalam upaya tersebut. Namun tidak jarang keterlibatan yang dimaksud hanya terbatas pada masyarakat hanya berada pada kategori objek. Padahal sebenarnya masyarakat harus dijadikan sebagai subjek dalam garis koordinasinya. Ini berkaitan dengan pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat harus paham tentang kondisinya. Masyarakat harus disadarkan mengenai kondisi serta situasi yang ada padanya.

Masyarakat harus memahami kondisi sebelumnya, saat ini dan akan datang. Sehingga masyarakat dapat menyadari akan kemungkinan-kemungkinan yang menyertainya. Untuk itu masyarakat harus dilibatkan dalam upaya pengembangan masyarakat tersebut sebab pengembangan masyarakat bukan hanya sebagai proyek, tetapi harus menjadi *sustainable development* (Pengembangan berkelanjutan). Artinya pengembangan masyarakat tetap berlanjut, tetapi masyarakatlah yang melanjutkannya. Untuk dapat terlaksananya hal tersebut, masyarakat benar-benar harus diberikan edukasi. Karena jika tidak, yang ada hanyalah sebatas proyek. Jika masa proyek berakhir, maka hanya sebatas itu pulah proses pengembangan masyarakat. Setelah keluar masyarakat tidak sedikitpun terberberdaya.

Ekonomi merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan hidup masyarakat luas dan berpengaruh bagi pembangunan suatu daerah yang sedang berkembang dalam prospek diberbagai bidang. (Harahap E. F., 2019) Dalam suatu daerah pasti terdapat pertumbuhan ekonomi penduduk, biasanya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di sana. Hal ini yang bisa menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, sehingga pengembangan ekonomi local bisa terlaksana dengan baik. (Harahap E. F., 2019)

Pengembangan ekonomi local ini sebenarnya suatu metode untuk bisa mencapai pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Maka dari itu setiap daerah harus mampu dengan adanya pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi yang bisa sejalan dengan sumber daya alam yang ada sebagai modal perbaikan dari seluruh aspek kehidupan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut bisa dengan menggali potensi suatu kekayaan alam dan menambah lapangan kerja yang ada dengan metode pengembangan ekonomi lokal.

Pengembangan Ekonomi local itu sendiri memiliki arti dimana proses pemerintah local, masyarakat, dan organisasi dalam masyarakat itu sendiri ikut merangsang, mendorong, dan mengajak dalam pemeliharaan aktivitas masyarakat agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk mengembangkan Ekonomi lokal tentunya harus ada intervensi baik itu dari pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan dan melakukan pengembangan terhadap pengelola ekonomi lokal tersebut seperti pengembangan terhadap SDM nya. Sumber daya manusia merupakan dasar dan kunci dari semua sumber organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas mempunyai pengetahuan, keterampilan, kompetensi, kewirausahaan dan kesehatan fisik dan jiwa yang prima, bertalenta, mempunyai etos kerja dan motivasi kerja tinggi yang dapat membuat organisasi berbeda antara sukses dan kegagalan. (Wirawan, 2015)

Berikut beberapa karakteristik Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang seharusnya ada di dalam Suatu organisasi/perusahaan :

- a. *Knowledge* (Pengetahuan) adalah sebuah pemahaman teoritis maupun praktikal terhadap subyek tertentu. Berisikan kumpulan informasi dalam bentuk fakta, prosedur atau cara melakukan sesuatu,
- b. *Skill* (Kemampuan) adalah kecakapan atau keahlian untuk menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kecakapan atau keahlian tersebut dapat dimulai dari pelatihan tertentu.
- c. *Kreatif* adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat. Ciri-ciri orang yang kreatif antara lain memiliki banyak ide dan kemauan, memiliki jiwa yang suka dengan tantangan, selalu mencoba sesuatu yang baru, serta memiliki jiwa yang profesional.
- d. *Inovatif* Sedangkan yang dimaksud dengan inovasi adalah pembaruan yang bertujuan memberikan nilai lebih pada suatu produk dengan ide baru yang berbeda dengan produk lainnya.
- e. *Attitude* (Sikap) sikap/perilaku kerja adalah sikap keteraturan perasaan dan pikiran seseorang dan kecenderungan bertindak terhadap aspek lingkungannya. (Lidya, 2016)

Persaingan yang semakin ketat inilah yang membuat para pelaku usaha harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas di perusahaannya sehingga memiliki proses produksi yang baik. Proses produksi biasanya dikaitkan dengan produktivitas, dimana bila produktivitas meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja dari perusahaan. Maka proses pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu kunci kesuksesan dari perusahaan agar dapat meningkatkan persaingan dari perusahaan itu sendiri dan meningkatkan brand dari perusahaan

Pengembangan SDM tidak hanya dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan besar saja, namun pengembangan SDM juga perlu dilakukan terhadap lembaga-lembaga kecil yang juga perlu melakukan peningkatan terhadap pengolanya seperti home industri, (UKM) Usaha Kecil menengah sehingga mampu memberikan kualitas tersendiri dari Produk yang diciptakan. Seperti Industri rumahan Pesona Indah Batik di Desa Biaro yang juga memerlukan intervensi dari pemerintah maupun Lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat karena peserta Pesona Indah Batik ini berasal dari berbagai kalangan baik itu Usia, Pendidikan, dan juga mata pencaharian yang karena perbedaan tersebut tidak semua peserta memahami betul tentang batik itu sendiri. Berikutnya Pesona Indah Batik ini kerap menerima pesanan dalam jumlah partai besar sehingga kerap kali mengalami kendala finansial Oleh karena itu intervensi melalui pengembangan SDM dan permodalan sangat diperlukan oleh Pesona Indah Batik Biaro ini.

Home Industri Pesona Batik di Desa Biaro Indah ialah salah satu Industri rumahan di Kabupaten Musi Rawas Utara yang dikelola oleh masyarakat desa setempat, bergerak dibidang kerajinan pembuatan batik dengan menggunakan ciri khas daerah tersebut sebagai filosofi dari berbagai macam motifnya, seperti motif Buah Duku Betangkai yang mana filosofi ini diambil dari banyaknya masyarakat yang memiliki perkebunan buah Duku. Kemudian motif buah Sawit yang filosofinya diambil dari ciri khas desa tersebut yang mana mayoritas masyarakat sekitar bekerja sebagai petani perkebunan sawit. Pesona Batik Indah berada di Desa Biaro Kecamatan

Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara Provinsi Sumatera Selatan ini *Berdiri sejak tahun 2015*.

Pesona batik Indah ini berdiri secara Independen bukan program kerja pemerintah, namun setelah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui batik ini berjalan ia mulai mendapatkan apresiasi dari pemerintah setempat hingga akhirnya pesona Batik Ini mendapat Intervensi dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang lebih dikenal Bank Sumsel Babel untuk terus memberdayakan pengrajinnya guna memajukan perekonomian pengrajin tersebut.

Industri rumahan ini memberdayakan masyarakat sekitar dalam tahap pengolahan produksi batik itu sendiri. Selain itu Produksi pembuatan batik yang mengikursertakan masyarakat desa tersebut sangat membantu warga sekitar untuk menambah penghasilan dan memafaatkan waktu luang masyarakat dengan hal yang produktif melalui produksi batik. Terdapat kurang lebih 50 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, bapak-bapak dan masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam produksi industri rumahan tersebut. (Sumarni, 2020) Industri rumahan pesona indah Batik ini berdiri secara independen yang berhasil didirikan melalui inovasi-inovasi dari daerah tetangga yang mampu memproduksi batik dalam jenis pakaian. Barang yang selesai melewati tahap produksi selanjutnya akan di jual dengan cara di promosikan melalui media sosial, dan hasil dari penjualan inilah yang digunakan untuk membayar upah para anggota produksi. Disinilah letak pemberdayaannya dimana masyarakat bisa memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif yakni membuat. Pesona Indah batik juga kerap mendapatkan pesanan dari pihak pemerintah guna dipakai dalam beberapa event besar di Daerah tersebut. (Suhaida, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki manfaat yakni menjadikan masyarakat menjadi mandiri, kreatif dan memiliki semangat usaha guna menambah penghasilan. (Ristiana, 2020) Produktivitas pengelola Batik di semua bagian yang ada diharapkan dapat memberikan peranan yang sama penting dan kuat antara divisi yang satu dengan divisi yang lain, dengan demikian tujuan organisasi Home insutri Pesona Batik Indah yang mengharapkan produksinya dan kualitas produksinya dapat berjalan dengan baik dapat tercapai.

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas karyawan tersebut adalah dengan menentukan strategi pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya manusia itu sendiri dengan cara yang lebih baik melihat warga yang mengelola Home Industri tersebut berasal dari berbagai kalangan dan berbagai tingkatan Usia. Karena Kualitas produk yang baik dapat dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan perusahaan berdasarkan kebutuhan pasar, lalu dengan itulah pemberdayaan dapat terus berlangsung dan ekonomi msyarakat dapat terbantu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan disini ialah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan Kualitatif . Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada penelitian lapangan dengan sifat deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu uraian naratif suatu proses tingkah laku subjek yang sesuai dengan masalah yang diteliti. (Hadi, 1998) Objek penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan untuk mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Arikunto, 2006) terkait itu yang menjadi objek penelitian ini ialah pengembangan SDM Pesona Indah Batik di Desa Biaro Kabupaten Musi Rawas Utara.

Subjek Penelitian merupakan informan yang akan memberikan berbagai macam informasi kepada peneliti, (Arikunto, 2006) informan dalam penelitian ini meliputi dua informan yakni informan kunci dan informan tambahan. Yang mana informan kunci disini adalah orang yang berinteraksi langsung dengan pesona Indah Batik yakni pengurus, pengrajin dan lain-lain. Kemudian informan tambahan yakni mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak terlibat langsung dengan apa yang diteliti.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data Primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertanyaan. (Subroto, 2003) yang mana pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Purposive Sampling yang mana Teknik ini dilakukan dengan benar-benar memilih orang yang sesuai dengan kriteria spesifik. (Nasution, 1996) Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini ialah Pemdamping dari Bank Sumsel Babel, Pengurus maupun anggota Pesona Indah Batik, dan pemerintah Desa Biaro Kabupaten Musi Rawas Utara. Sedangkan data Sekunder ialah sumber lain yang membantu untuk mengembangkan data dalam penelitian berupa data-data, dokumen, arsip dan lain-lain.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di Desa Biaro Kabupaten Musi Rawas Utara, ditemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat mayoritas berpenghasilan rendah.
- b. Pesona Indah Batik merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki warga.
- c. Masyarakat memiliki banyak waktu senggang sehingga adanya pesona batik Indah ini mampu memberikan peluang kegiatan yang produktif bagi masyarakat untuk meningkatkan ketrampilan
- d. Kendala yang kerap dihadapi oleh usaha kecil menengah yakni permodalan tentunya adanya kemitraan Pesona Indah Batik dengan Bank Sumsel Babel ini diharapkan mampu memberikan Kontribusi yang sebagai mana mestinya
- e. Untuk menjadikan Pemberdayaan Ekonomi lokal yang berkelanjutan tentunya diperlukan intervensi Bank Sumsel Babel guna memberikan bantuan finansial dan pengembangan terhadap sdm tersebut.
- f. Pengembangan SDM sangat dibutuhkan dikarenakan warga yang mengelola Pesona Indah Batik ini berasal dari berbagai kalangan, pendidikan usia yang berbeda dan kualitas produk perlu ditingkatkan mengingat produk yang dihasilkan harus beragam sehingga membutuhkan pengembangan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru.

Berdasarkan data observasi ini, program yang menjadi pilihan dan keperluan penduduk dibuat, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Biaro melalui pembuatan batik.

Intervensi adalah campur tangan di peselisihan antara dua pihak, (orang, Golongan, negara dsb). (KBBI, 2020) "Intervensi merupakan suatu tindakan campur tangan oleh satu negara kepada negara lain yang memiliki sifat diktator. Umumnya hal itu dilakukan demi melakukan sebuah upaya untuk merubah keadaan atau juga produk ekonomi ke arah yang lebih baik lagi."

Lebih lanjut intervensi menurut Ali Sastroamijoyo (Johnson, 2001): "Intervensi merupakan campur tangan terhadap suatu negara untuk menyelesaikan masalah atau persengkataan internasional. Pada dasarnya, intervensi memang bisa bertujuan untuk membantu pihak yang sedang terkena masalah dan bisa juga meraih keuntungan terhadap pihak yang sedang terkena masalah. Intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah-masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah-masalah ini dapat berupa kesulitan-kesulitan hubungan antar orang dan emotional serta masalah-masalah situational. Dimasa yang lalu penyembuhan sosial itu lebih ditekankan pada unsur-unsur psikologis tapi pada saat ini penyembuhan sosial lebih ditekankan pada unsur-unsur sosial. Sehingga penekanan ini menempatkan praktek pekerjaan sosial dalam upaya penyembuhan social. (Adi, 2012)

Kesimpulan mengenai definisi Intervensi Sosial adalah suatu metode perubahan sosial yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menjadi sasaran intervensi dalam melakukan perubahan sosial yang diinginkan oleh pelaku perubahan. Tujuan utama intervensi sosial adalah membantu masyarakat untuk memperoleh kembali keberfungsian sosialnya, meningkatkan kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi dengan teknik penyelesaian masalah yang lebih baik serta dapat menjalankan peran barunya sesuai dengan perkembangan yang dialami agar hambatan sosial yang dihadapi tidak terulang lagi.

Terkait penjelasan diatas intervensi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah campur tangan antara Bank Sumsel Babel kepada Pesona Indah Batik dilihat dengan pendekatan pengembangan SDM yang dilakukan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung atau lebih dikenal Bank Sumsel Babel terhadap Pengrajin untuk meningkatkan kualitas produk guna meningkatkan penjualan dengan meningkatnya penjualan maka pemberdayaan terhadap ekonomi pengrajin akan terus berjalan.

Intervensi Bank Sumsel Babel terhadap Pesona Indah Batik ada 2 Jenis:

1. Intervensi Melalui Permodalan

Kredit modal usaha atau yang lebih kita kenal Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah yang bekerja sama dalam bank nasional negeri sebagai sarana membantu UMKM dengan kebijakan pemberian kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha, dan/atau kelompok usaha yang produktif guna melancarkan usaha mikro dan investasi kecil pedesaan dan perkotaan.

Pengertian KUR atau Kredit Usaha Rakyat adalah kredit yang ditunjukkan untuk pembiayaan usaha produktif namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup dengan segment bisnis mikro, usaha kecil, bisnis menengah, dan semua bentuk koperasi. Pembiayaan ini merupakan sebuah layanan yang dipakai untuk modal kerja.

Tujuan dilaksanakannya program KUR antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat, penerima KUR terdiri dari UMKM, calon tenaga kerja indonesia yang akan bekerja di luar negeri, calon pekerja magang di luar negeri, anggota keluarga dari karyawan/karyawati yang berpenghasilan tetap atau bekerja sebagai tenaga kerja indonesia, tenaga kerja indonesia yang purna bekerja di luar negeri, pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah perbatasan dengan negara lain; dan/atau kelompok usaha seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Gabungan Kelompok Tani dan Nelayan (Gapoktan), dan kelompok usaha lainnya. Melalui Program Kredit Usaha Rakyat inilah yang digunakan untuk memberikan bantuan dalam jenis permodalan guna kelancaran produksi Pesona Indah Batik.

2. Intervensi melalui Pengembangan SDM

Intervensi Bank Sumsel Babel Untuk melakukan pengembangan sdm *Knowledge* (pengetahuan) yakni dengan menunjuk perwakilan dari Pesona Indah Batik baik itu pengurus maupun anggota untuk diikutsertakan dalam pelatihan, dan seminar yang berkenaan dengan keilmuan keindustrian guna menambah wawasan dan pengetahuan pengrajin tentang bagaimana cara mengelola industri kecil menengah dalam hal ini kerajinan batik untuk dapat menjadi industri rumahan yang lebih baik lagi. Lebih lanjut Pesona Indah Batik ini kerap diikutsertakan dalam event-event daerah guna memperkenalkan ciri khas daerah tersebut yang di aplikasikan dalam bentuk batik. Begitu juga dengan pengembangan sdm *Skill* (Keahlian), karena skill apapun dapat dipelajari secara terus menerus dan membutuhkan pelatihan serta membutuhkan dedikasi yang kuat seperti perlunya mental positif, semangat, motivasi untuk mempelajari suatu bidang ilmu tersebut yang dalam hal ini ialah membuat batik. Maka tentunya dua elemen (*Skill* dan *Knowledge*) ini dapat dikembangkan dengan banyak melakukan praktik.

Selanjutnya Intervensi Bank Sumsel Babel Untuk melakukan pengembangan sdm yakni Kreatif, Inovatif yakni dengan menjadikan Pesona Indah Batik menjadi dua Kelompok yang masing-masing anggota pengrajinnya berasal dari wilayah mereka sendiri yang dibatasi dengan sungai yang bernama Sungai Rawas. Terdiri dari dua kelompok ikm dalam Desa Biaro yakni Pesona Indah Batik Biaro Lama dan Pesona Indah Batik Biaro Baru. Sebelum mendapatkan intervensi dari Bank Sumsel Babel Pesona Indah Batik ini hanya berada di Biaro Lama namun setelah mendapatkan pendampingan dari Bank Sumsel Babel Pesona Indah Batik ini bercabang menjadi dua kelompok yang masing-masing anggotanya terdiri dari beberapa warga Desa tersebut.

Dengan bercabangnya Pesona Indah Batik ini maka tentunya penyerapan anggota ikm sebagai tenaga kerjanya juga bertambah maka dengan itu tentunya warga yang diberdayakan dengan adanya Pesona Indah Batik ini juga bertambah, dan tentunya dengan bertambahnya anggota Pesona Indah Batik maka akan banyak- ide-ide baru yang akan tercipta dengan begitu kreativitas dan Inovasi pengrajin juga terjadi dengan sendirinya. Selain itu terdapat beberapa Motif baru yang tercipta dari intervensi Bank Sumsel Babel ini.

Pengembangan SDM *Attitude* (sikap), Bank Sumsel Babel dan pemerintah setempat kerap memberikan edukasi mengenai keilmuan tentang cara bersikap dalam suatu Tim. Seperti menyerahkan batik pada tepat waktu, disiplin dalam waktu produksi, bersikap baik terhadap anggota pengrajin lain, berkomitmen dalam pekerjaan. Pengembangan sdm *Attitude* (sikap) juga perlu dikembangkan karena ketika pengrajin memiliki *Attitude* (sikap) yang baik maka akan memberikan dampak baik juga terhadap Pesona Indah Batik begitupun sebaliknya ketika pengrajin memiliki *Attitude* (sikap) yang buruk maka tentunya akan berdampak dan mempengaruhi citra pada Brand Pesona Indah Batik dimata pembeli, Partner maupun Klien.

Sejalan dengan penelitian Noula Trine yang menyatakan bahwa terdapat 16 kendala yang dialami UMKM maupun home Industri yang menjadi mitra binaan yang salah satunya yakni Kurangnya Permodalan dan sumber daya manusia yang terbatas. (Pangau, 2017) Tentunya penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat permodalan dan pengembangan SDM termasuk dalam kendala pada UMKM atau Home Industri pada penelitian tersebut.

Kesimpulan

Kesimpulan dari intervensi Bank Sumsel Babel untuk terus memberdayakan ekonomi pengrajin Pesona Indah Batik ialah melakukan dua jenis intervensi yakni Intervensi Melalui permodalan melalui Program KUR (Kredit Usaha Rakyat), dan intervensi melalui pengembangan terhadap SDM Pesona Indah Batik. Intervensi melalui permodalan yang dilakukan Bank Sumsel Babel yakni Bank Sumsel Babel memberikan Pinjaman Melalui program KUR (kredit Usaha Rakyat), Program KUR ini merupakan program pemerintah yang bekerja sama dengan Bank nasional negeri sebagai sarana pembantu UMKM dalam pembiayaan modal kepada badan usaha, perorangan maupun kelompok usaha produktif guna melancarkan usaha tersebut, yang mana pembiayaan tersebut dapat digunakan untuk menambah permodalan ketika Pesona Indah Batik mendapatkan pesanan batik dalam jumlah partai besar. Sedangkan intervensi pengembangan SDMnya Bank Sumsel Babel memberikan pelatihan dan pengembangan dalam bentuk Knowledge, Skill, Kreatif, dan inovatif dan Attitude.

Untuk intervensi pengembangan sdm pada *Knowledge* Bank Sumsel Babel bekerja sama dengan pemerintahan setempat mengikutsertakan Sebagian pengrajin dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan batik, kemudian pengrajin Pesona Indah Batik juga kerap diikutsertakan dalam seminar-seminar keilmuan maupun keahlian dalam membuat batik guna menambah pemahaman pengetahuan pengrajin tentang batik itu sendiri. Begitu juga dengan pengembangan SDM pada *skill* (keterampilan) karena *skill* dan *knowledge* dapat dipelajari secara terus menerus maka tentunya disamping mengikuti seminar pengetahuan dan pelatihan membuat batik diperlukan juga lebih banyak melakukan praktik dalam membuat batik itu sendiri.

Lalu pengembangan sdm melalui kreatif dan inovatif yakni dengan menjadikan Pesona Indah Batik ini menjadi dua bagian terdiri dari Pesona Indah Batik Biaro Lama dan Pesona Indah Batik Biaro Baru. Tentunya dengan bercabangnya Home industry ini dapat menyerap pengrajin lebih banyak dan dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang disini dibuktikan dengan bertambahnya berbagai motif batik diantaranya terdapat Motif Bunga Teratai, Motif batu Akik, Motif Mawar dan Motif Ngopi. Dimana munculnya ide tentang motif-motif ini setelah Pesona Indah Batik dipecah menjadi dua bagian namun masih dalam satu rumpun. Selain itu bentuk dari keberhasilan Intervensi dari Bank Sumsel Babel yakni terjadinya peningkatan jumlah penjualan dikarena banyak pembeli yang tertarik dengan Motif-motif baru dari Pesona Indah batik ini. Lebih lanjut dengan terjadinya peningkatan penjualan maka otomatis upah pengrajin juga bertambah.

Kemudian untuk pengembangan SDM *attitude* (sikap) Bank Sumsel Babel bekerjasama dengan pemerintah setempat seperti salah satunya PKK melakukan kunjungan kerja terhadap Pesona Indah Batik dan memberikan edukasi-edukasi tentang keilmuan mengenai kedisiplinan seperti mengerjakan dan menyerahkan batik tepat waktu, dan bersikap baik sesama tim pengrajin.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. 2012, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat (Revisi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahsananuddin, (2004), *Mudi, Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiata
- Ahsananuddin, Mudi, (2004), *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiata
- Athoillah, Anton (2010), *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia
- Azheri, Busyra (2012), *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Jakarta: Rajawali Pers
- Durianto, Darmadi, (2004), *Brand Equity Ten Strategi Memimpin Pasar*, PT Gramedia, Jakarta: Pustaka Utama
- Eko, Sutoro (2002) *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang diselenggarakan Badan Diklat Provinsi Kaltim, Samarinda, Desember*
- Hadi, Amirudin dan Haryono, (1998) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta: Pustaka Setia
- Hadiri dan Martini, Mimi (1999), *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Harahap, Erni Febrani (2021) *Jurnal. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri*, <http://journal.unitas-pdg.ac.id> Di akses 30 Januari 2021
- Harahap, Sunarji (2016), *Pengantar Manajemen*, Medan
- Isbandi Adi, Rukminto. (2005) *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan*. Jakarta: FISIP UI Press
- Kandou, Lidya Yunita DKK, (2016), *Pengaruh Knowledge Management, Skill Dan Attitude Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pt. Bank Sulutgo Kantor Pusat Di Manado)*, *Jurnal Ekonomi Volume 16 No. 01 Manado Tahun 2016 pada Fakultas Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Kiki, Erina dkk, (2019) *Analisis Pengendalian Kualitas (Qualitycontrol) Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan Pada Cv Bina Tehnik Pematangsianta*, pada *Jurnal Manajemen dan Keuangan ISSN : 2338-4328 Vol. 7, No. 1, Juni 2019*
- Kurniawan, Sandi, (2017) *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Omset Penjualan Keripik Pisang Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi (Bandar Lampung: Fak. Ekonomi Syariah UIN Raden Intan)
- Kurniawati, D. P. , (2013), *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Publik* 2013, Mojokerto
- Machendrawaty, Nanih (2001), *Pengembangan Masyarakat Islam*, cet. Ke-1, hal: Rosada Karya, Bandung
- Majid, Abdul (2005), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Matthoriq, et.al. *Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume. 2, nomor 3
- Mega, Pratiwi Septiani, (2017) *"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah"* Skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, Fak. FDIK.
- Nadapdap, Binoto, (2012), *Hukum Perseroan Terbatas*, Jakarta: Permata Aksara
- Negara, Aditya Arie, (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ketrampilan Membuat Batik Di Balai Latihan Kerja (BLK) Bantul*, Skripsi Jurusan Pendidikan Luar sekolah, universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Noor, M, *Pemberdayaan Masyarakat*. 2003, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume I, No 2, Juli 2011, Semarang

- Notoatmodjo, Soekidjo (2003), Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta
- Prabu Mangkunegara. Anwar, (2003), Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia., Bandung: PT Refika Aditama.
- Prawirosentono, Suyadi, (2004), Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen Abad 21, Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Agus Budi, (2014) Model Pengembangan Kualitas Produk Dalam Rangka Meraih Kepercayaan Dan Loyalitas Konsumen, Jurnal Ekonomi Vol. 9 No. 1 Juni Semarang
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, PT. Raja Grafindo Persada
- Rahardjo , M. D., (1999) Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi, Lembaga Studi Agama dan Filsafat, Yogyakarta
- Rukminto, Isbandi Adi (2000), Pemberdayaan pengembangn Masyarakat dan Intervensi Komunitascet. Ke-1, hal. 32, Fak. Ekonomi UI Jakarta
- Samsudin, Sadili. 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia. CV. Pustaka Setia, Bandung
- Sukalele, Daniel "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah diakses tgl. 25 Januari 2021
- Zainal, Veithazal Rivai (2015), H. Mansyur Ramly, Willy Arafah, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik, Jakarta: Rajawali Pers